

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Alfarisi Akbar Efendi

Politeknik Negeri Cilacap

alfarisiakuntansi1@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and provide empirical evidence regarding the influence of corporate governance and company characteristics on Islamic Social Report (ISR) disclosure in Islamic banks in Indonesia. This analysis uses independent variables: commissioner size, sharia supervisory board, company size, leverage and profitability. Meanwhile, the dependent variable is Islamic Social Reporting. The sample used in this research is sharia banking in Indonesia which reports its annual reports for the 2013-2016 period.

Keywords: board of commissioners, sharia supervisory board, company size, leverage, and profitability

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi memicu seluruh perusahaan untuk semakin kompetitif dalam memaksimalkan laju pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu upaya perusahaan tersebut mengembangkan prinsip tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*). Konsep CSR mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan seluruh pemangku kepentingan.

Di Indonesia sendiri CSR tertuang dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, serta Peraturan Pemerintah No.

47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas. Definisi terkait tanggung jawab sosial perusahaan sekarang ini sangat luas dan beragam, banyak orang yang mengintepretasikan apa itu tanggung jawab sosial perusahaan.

Implementasi CSR juga merupakan bagian integral bagi perusahaan dalam menerapkan *Good corporate governance* (GCG) tidak terkecuali pada industri perbankan syariah (Syukron, 2015). Di Negara Indonesia hal yang menyangkut GCG telah diatur di UU tentang perseroan terbatas, sedangkan bentuk pertanggungjawaban perbankan syariah juga diatur dalam Undang-undang tahun 2008 tentang perbankan syariah tepatnya pada

pasal 34 yakni, selain fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana bahwa Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menerapkan tata kelola yang baik yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, profesional, kewajaran, dalam menjalankan usahanya.

Dilansir dari bisnis.com yang ditulis oleh (Supriyanto, 2014) belum semua perusahaan di Indonesia menjalankan program tanggung jawab sosial dengan baik, padahal mereka harus melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari anggota yang bergabung dalam *Corporate Forum Community Development* (CFCD) baru sebanyak 253 perusahaan, padahal kalau melihat regulasinya semua perusahaan yang beroperasi di Indonesia wajib untuk melaksanakan program CSR.

Untuk diketahui dalam lembaga keuangan Syariah dalam hal tanggung jawab sosial lebih mengenal istilah *Islamic Social Reporting* (ISR) dari pada *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widayuni dan Harto (2014) menunjukkan rata-rata perbankan syariah masih menunjukkan angka sebesar 40,10% dalam kegiatan sosialnya, yang mana masih dibawah 50%. Karena, mungkin ISR sendiri masih merupakan sesuatu yang baru dan tidak banyak diketahui oleh organisasi-

organisasi Islam Indonesia pada umumnya. Jadi ISR masih cukup asing ditelinga khalayak umum, maka perlu adanya kajian mendalam mengenai konsep tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2006) menunjukkan hasil yang positif pada ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian Trisnawati (2014) yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang belum menerapkan program CSR dengan baik. Padahal UU PT tahun 2007 sudah terbit untuk memberikan regulasi bahwa perusahaan harus menerapkan CSR pada kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan (Maali et al. 2003 dalam Widayun dan Harto, 2014) menyatakan bahwa terdapat rentang yang cukup lebar dalam pelaporan soal sukarela bank syariah, dengan beberapa bank melaporkan 35 persen dari pengungkapan sosial yang diharapkan sementara yang lain hampir tidak mengungkapkan adanya informasi sosial.. Maka dari itu peneliti ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan

Islamic Social Reporting di perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Stakeholder (pemangku kepentingan) adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain (Freeman, 1983). Menurut teori *stakeholder* perusahaan perlu memuaskan semua pihak yang berkepentingan dari pihak internal maupun eksternal, agar tercapainya keberlangsungan dari perusahaan tersebut. Sebisa mungkin tidak hanya beberapa pihak saja yang dipentingkan, misal dengan interpretasi pihak konsumen saja yang dipentingkan agar meningkatkan penjualan, namun perusahaan tidak mempertimbangkan dari pihak karyawan. Sesuai dengan teori stakeholder, bahwa perusahaan harus mementingkan semua kepentingan yang ada.

Teori Keagenan

Selanjutnya pada penelitian ini penulis juga menggunakan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan (Jensen and Meckling, 1976). Teori keagenan adalah pemisahan pemilik (*principal*) dan manajemen di dalam sebuah organisasi

perusahaan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Teori signaling adalah teori yang muncul ketika tulisan George Akerlof pada tahun 1970 "*The Market of Lemons*" yang memperkenalkan istilah dari asimetri informasi. Pemikiran Akerlof tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal. Spence memberikan perumpamaan pada pasar tenaga kerja, lalu Spence mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pihak luar.

Teori Signaling

Teori signaling adalah teori yang muncul ketika tulisan George Akerlof pada tahun 1970 "*The Market of Lemons*" yang memperkenalkan istilah dari asimetri informasi. Pemikiran Akerlof tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal. Spence memberikan perumpamaan pada pasar tenaga kerja, lalu Spence mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja

baik akan menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pihak luar.

Islamic Social Reporting

Islam sebagai jalan hidup memberikan panduan untuk umatnya agar beradaptasi dan mengikuti perkembangan jaman. Dalam Islam sendiri memungkinkan umatnya untuk mengikuti jaman, dan berinovasi dalam hal muamalah, namun tidak pada hal aqidah, ibadah, maupun akhlaq. Dewasa ini muncul konsep tanggung jawab sosial yang berbasis syariah yaitu ISR. ISR adalah bagian dari inovasi umat Islam dalam sektor bisnis yang mendasarkan pada Al-qur'an dan Hadist.

Pada substansinya ISR sama dengan CSR. Keduanya sama dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, yang membedakan paling mendasar pada ISR adalah prinsipnya yang tidak melanggar norma-norma dalam syariah Islam. ISR sendiri ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Islamic Corporate Governance

Perkembangan bisnis makin hari makin kompleks dan kerap terjadi soal *fraud* (kecurangan) pada sebuah perusahaan, akhirnya mendorong para pelaku bisnis untuk menghadirkan tata kelola perusahaan yang lebih baik dengan disepakati oleh

pihak-pihak para pelaku bisnis yakni konsep *Good Corporate Governance* (GCG).

GCG dalam prespektif Islam kita kenal yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG). ICG senantiasa mengaitkan antara konsep tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu prinsip dalam Islam sendiri yakni keadilan. Kita tahu bahwa agama Islam mendorong semua umatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik soal aqidah, syariah, akhlak, maupun muamalah.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur pada sebuah perusahaan. Di [Indonesia](#) yang berhak menunjuk dewan komisaris adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2006).

Dewan Pengawas Syariah

Menurut Inuzula et, al (2015) DPS (Dewan Pengawas Syariah) atau disebut juga sebagai SSB (*Sharia Supervisory Board*),

atau *Sharia Committee*, atau *Sharia Council* merupakan istilah untuk pengawas internal syariah dari institusi perbankan syariah. Otoritas Syariah tertinggi di Indonesia berada pada DSN (Dewan Syariah Nasional) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia), yang merupakan lembaga independen dalam mengeluarkan fatwa yang berhubungan dengan semua masalah Syariah agama Islam.

Karakteristik Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik bisa diartikan sebagai ciri-ciri atau sifat yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Sedangkan pada karakteristik perusahaan sendiri artinya perusahaan memiliki ciri khusus yang melakat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan, dan membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lain.

a. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Anggraini, 2006), artinya Profitabilitas merupakan salah

satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan.

b. Leverage

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain, artinya perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya yang lebih besar. Taufik et al., (2015) menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan salah satu variabel yang sering digunakan untuk pengukuran dalam suatu pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi stakeholder dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono, 2011 dalam Harto dan Widayuni, 2013).

Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

Adapun bank syariah adalah bank umum syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU Perbankan Syariah disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unis Usaha Syariah (UUS).

Pengembangan Hipotesis

a. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur pada sebuah perusahaan. Pada variabel ukuran dewan komisaris menggunakan teori agensi, karena dewan komisaris merupakan mekanisme

pengendali tertinggi dalam keagenan yang bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen puncak (Direksi). Semakin banyak dewan komisaris maka akan diharapkan lebih baik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Sembiring (2006) menunjukkan hasil yang positif pada ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah Indonesia

b. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

DPS (Dewan Pengawas Syariah) atau disebut juga sebagai SSB (*Sharia Supervisory Board*), atau *Sharia Committee*, atau *Sharia Council* merupakan istilah untuk pengawas internal syariah dari institusi perbankan syariah (Inuzula et al., 2015). Pada variabel ukuran dewan pengawas syariah menggunakan teori *Stakeholder*, karena teori *stakeholder* dalam fungsi DPS selain mengontrol jajaran direksi juga melindungi nasabah dengan cara mengawasi produk-produk

yang dimiliki perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2013) menunjukkan DPS memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah Indonesia

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan salah satu variabel yang sering digunakan untuk pengukuran dalam suatu pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*, artinya pada variabel ukuran perusahaan teori *stakeholder* dapat menjelaskan besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Sembiring (2006) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung sosial pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah Indonesia

d. Leverage

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widayuni dan Harto (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan CSR pada perbankan syariah, artinya leverage memiliki sinyal yang kurang baik terhadap *stakeholder*, pada *stakeholder* akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Teori signaling dapat menjelaskan variabel leverage, yang artinya perusahaan akan dikatakan lebih baik jika menggunakan informasi finansial untuk melaporkan ke pihak luar. Maka para pemangku kepentingan akan tahu seberapa besar tingka leverage pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) terhadap pengungkapan CSR pada industri keuangan syariah menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial, hasil penelitian tersebut artinya besar kecil leverage yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

H₄ : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah Indonesia

e. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Ningrum et al., (2013) Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Pada penelitian ini perusahaan memiliki tanggungjawab penuh pada para pemangku kepentingan, yang artinya teori *stakeholder* berlaku pada variabel profitabilitas.

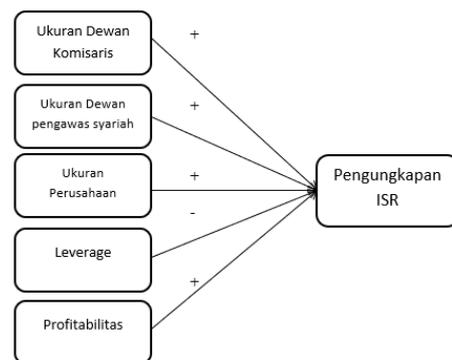
Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu ukuran karakteristik perusahaan yang perlu disampaikan oleh seluruh para pemangku kepentingan. Selain teori *stakeholder*, teori signaling menjelaskan variabel profitabilitas yakni semakin transparansi pihak manajemen melaporkan kepada *stakeholder* maka perusahaan tersebut maka akan lebih dipercaya oleh para seluruh pemangku kepentingan, jadi para pemangku kepentingan akan tahu seberapa besar profit yang dihasilkan dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan

Taufik et al., (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis kelima sebagai berikut :

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah Indonesia

Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari metode dokumentasi, yaitu metode yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari situs *www.bi.go.id* ataupun bisa juga diunduh di setiap situs Bank Syariah masing-masing bank yang di publikasikan. Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive*

sampling dengan kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perbankan syariah di Indoensia yang melaporkan *annual report* dan informasi ISR yang diungkapkan perusahaan pada tahun 2013 sampai 2016 secara berlanjut.
2. Memilik data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regression	0,958	Normal

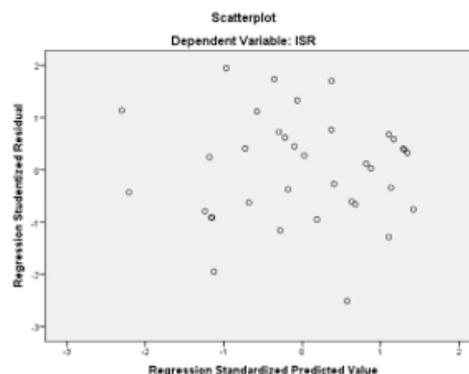
Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,958 ($p > 0,05$). Dengan demikian data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
UDK	0.384	2.607	Tidak terjadi multikolinieritas
DPS	0.347	2.880	Tidak terjadi multikolinieritas
Size	0.297	3.368	Tidak terjadi multikolinieritas
Lev	0.953	1.050	Tidak terjadi multikolinieritas
PR	0.829	1.206	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance $> 0,1$, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas



Dapat diketahui bahwa seluruh observasi residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	2,111
dl	1,175
du	1,798

Berdasarkan jumlah observasi $N = 36$ dan jumlah variabel bebas ($k = 5$), maka dapat diketahui nilai $dl = 1,175$ dan $du = 1,798$. Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,111 yang berada diantara $du = 1,798$ sampai $4 - du = 2,201$ yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi, yaitu tidak terdapat korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan ukuran dewan komisaris (UDK), ukuran dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (Size), leverage (DAR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Variabel Independent	Koef. Regresi	t statistic	probability	Keterangan
(Constant)	-0.109			
UDK	-0.002	-0.331	0.743	Tidak Signifikan
DPS	-0.003	-0.158	0.876	Tidak Signifikan
Size	0.024	4.075	0.000	Signifikan
Lev	-0.036	-1.147	0.260	Tidak Signifikan
PR	0.260	1.966	0.059	Tidak Signifikan
Multiple R	0.824			
Adj. R Square	0.626			
F statistic	12.709			
p-value	0.000			

Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap Islamic Social Reporting

Hasil pengujian Ukuran Dewan Komisaris diperoleh nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,743 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian Ukuran Dewan Komisaris (UDK) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting*.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Islamic Social Reporting

Hasil pengujian Ukuran Dewan Pengawas Syariah diperoleh nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,876 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting*.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap ISR

Hasil pengujian terhadap variabel Ukuran perusahaan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini berarti semakin tinggi *size* perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosialnya (ISR).

d. Pengaruh Leverage terhadap ISR

Hasil pengujian terhadap variabel *Leverage* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,260 > 0,05$. Dengan demikian *Leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini berarti semakin tinggi *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (ISR).

e. Pengaruh Profitabilitas (PR) terhadap ISR

Hasil pengujian terhadap variabel *profitabilitas* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,059 > 0,05$. Dengan demikian *profitabilitas* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini berarti semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka tidak berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosialnya (ISR).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat menunjukkan seberapa pengaruh variabel-variabel independen dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah di Indonesia. Peneliti menyadari bahwa perbankan syariah masih jauh ketimbang dari perbankan konvensional sehingga akan kurang apik dari berbagai hal, misal dari pelayanan, modal, fasilitas, bahkan pengeluaran dana untuk kegiatan sosial. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh perbankan syariah *concern* dalam pertanggungjawaban sosialnya yang diukur dari variabel independen meliputi dewan komisaris, dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Jika kita melihat seluruh perusahaan di Indonesia, faktanya masih banyak perusahaan yang

kurang peduli atau kurang maksimal dalam kegiatan pertanggungjawaban sosial.

Penelitian ini hanya dilakukan di perbankan syariah di Indonesia, yang terdiri dari bank BCA Syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Maybank syariah, Muamalat, Panin syariah, dan Viktoria syariah, yang memiliki masa periode 2013 sampai tahun 2016. Peneliti sebetulnya ingin meneliti seluruh perbankan syariah yang ada, namun ada tiga perbankan yang tidak melaporkan laporan tahunannya, sehingga hanya meneliti sembilan perbankan, walaupun hanya sembilan perbankan bisa diharapkan menjadi representatif dari seluruh perbankan syariah di Indonesia.

Saran bagi peneliti selanjutnya hendaknya Item pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan hendaknya di perbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat, khususnya di Negara Indonesia. Memberikan variabel independen yang membahas terkait jumlah rapat dan latar belakang dari dewan pengawas syariah dan dewan komisaris, karena dengan menambahkan variabel tersebut dengan faktor pertimbangan latar belakang dan proses saat menjalankan tugas bisa diharapkan lebih membuktikan seberapa pengaruh dewan pengawas syariah dan komisaris dalam perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof. 1970. *The Market of lemons*. The MIT Press. Oxford University. Oxford.
- Anggraini. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi Padang. Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Arsyad, Wardani. 2012. *The Role of Shariah Board in Islamic Banks : A Case Study of Malaysia, Indonesia, and Brunai Darusallam*. ISRA colloquium. Bank Negara Malaysia.
- Beritasatu.com. 2015. *Potensi CSR Indonesia Capai Rp12 Triliun*. (Online). Available at : <http://sp.beritasatu.com/home/potensi-csr-indonesia-capai-rp12-triliun/92481>
- Dewi, Priyadi 2013. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal ilmu & riset akuntansi. STIESIA. Surabaya.
- Feriaty dan Segoro. 2013. *Pengaruh Ukuran Entitas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Entitas Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2011*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). Gunadarma. Bandung.
- Firmansyah. 2014. *ISR Sebagai Proksi Pengungkapan CSR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Ilmiah. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Inuzula, Basri, Shabri. 2015. *Peran Dewas Pengawas Syariah dan Komisaris dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of financial economics*. Harvard University. USA.
- Karim. 2004. *Bank Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Nurhayati, Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salembaempat.
- Othman et al. 2009. *Determinants of Islamic Social reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. University Teknologi MARA. Malaysia.
- Othman, Thani. 2010. *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*. International Journal of Applied Business and Economic. Research University Teknologi MARA. Malaysia.
- Purwanto. 2011. *Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, Profitabilitas terhadap corporate social responsibility*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. UNDIP. Semarang.
- Rahayu, Cahyati. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah*. Jurnal. UNISMA. Bekasi.
- Rosiana, Juliarsa, Sari. 2013. *Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Udayana. Udayana. Bali.

- Sembiring. 2006. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Universitas Katolik. Sumatra Utara.*
- Spence. 1973. *Job Market Signaling.* The MIT Press
- Sriayu dan Mimba. 2013. *Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.* Jurnal Akuntansi Udayana. Udayana. Bali.
- Sofyani et al. 2012. *Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi komparasi Indonesia dan Malaysia).* Jurnal Unnes. Semarang
- Sunarto. 2016. *Shariah Governance dalam pengungkapan Islamic Social Reporting Index dan Global Reporting Index Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Internasional Semen Indonesia. Gresik.
- Syukron. 2015. *Tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.* Jurnal ekonomi dan hukum Islam. Sekolah tinggi agama Islam Darul ulum. Banyuwangi.
- Taufik, Widiyanti, Rafiqoh. 2015. *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Sriwijaya. Palembang.
- Trisnawati. 2014. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) industri perbankan di Indonesia.* Syariah paper. UMS. Surakarta.
- Ujiyantho dan Pramuka. 2007. *Mekanisme corporate governance, manajemen laba, dan kinerja keuangan.* Simposium akuntansi. Makasar.
- Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Utami dan Prastiti. 2011. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Social Disclosure.* Jurnal ekonomi bisnis. UNM. Malang.
- Wardayati dan Wulandari. 2014. *Comparisons and differences of level Islamic Social Reporting Disclosure Islamic Banking in Indonesia and Malaysia.* Paper AICIS XIV. Balikpapan
- Widayuni, Harto. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.* Journal of accounting. UNDIP. Semarang.
- Yaya, Martawireja, Abdurahim. 2009. *Akuntansi perbankan syariah (teori dan praktek kontemporer).* Jakarta : Salemba empat